

Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Lingkar Tambang Batu Bara di Gampong Paya Baro Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat

Winda Khairum Nisa¹, Resika Wahyuni², Winda Arisky³, Nur sabitah⁴, Sopar⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sosiologi, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

e-mail: : khairumnissa04@gmail.com

Article History

Received: 17 June 2025

Revised: 22 July 2025

Accepted: 03 August 2025

Abstract

This study aims to examine the socio-cultural transformation experienced by the community of Gampong Paya Baro, Meureubo Subdistrict, West Aceh Regency, due to coal mining activities. A qualitative approach was employed, using data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that coal mining has significantly altered the community's economic structure, shifting from agrarian to industrial and service sectors, resulting in increased income and welfare for some residents. However, these changes have also brought negative impacts, including environmental degradation, loss of agricultural land, and emerging social conflicts. This transformation has reshaped social meanings through new symbols that influence social identity and relationships, as explained by symbolic interaction theory. Therefore, effective and inclusive community empowerment strategies are needed to sustainably manage these changes and maintain a balance between economic development and the preservation of local cultural values.

Keywords: *socio-cultural transformation, coal mining, symbolic interaction, mining-affected communities, West Aceh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Gampong Paya Baro, Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat akibat aktivitas pertambangan batu bara. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tambang batu bara telah mengubah struktur ekonomi masyarakat dari sektor agraris menjadi industri dan jasa, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan sebagian masyarakat. Namun, perubahan ini juga memberikan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, hilangnya lahan pertanian, dan munculnya konflik sosial. Transformasi ini turut mengubah makna sosial melalui nilai-nilai yang membentuk identitas dan relasi sosial masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam teori transformasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dan inklusif guna mengelola perubahan ini secara berkelanjutan serta menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya lokal.

Kata kunci: transformasi sosial budaya, tambang batu bara, interaksi simbolik, masyarakat lingkar tambang, Aceh Barat

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Gampong Paya Baro, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu wilayah di Aceh yang terkenal kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah, salah satunya ialah Batu Bara. Masyarakat Gampong Paya Baro sebagian besar hidupnya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, namun dengan hadirnya tambang Batu Bara sejak beberapa tahun terakhir yang ada di Gampong Paya Baro memberikan perubahan yang signifikan baik dalam struktur ekonomi maupun sosial budaya kemasyarakatannya. Dibalik manfaat ekonomi yang diperoleh terdapat juga beberapa perubahan yang dirasakan oleh sebagian masyarakat yang ada di sekitar lingkaran tambang Batu Bara tersebut, seperti kehilangan sumber air dan mengalami kekeringan pada lahan persawahan masyarakat. Menurut sumber di lapangan penelitian dijelaskan bahwa ada sekitar 60 hektar lahan persawahan mengalami kekeringan dan kehilangan sumber air yang disebabkan oleh penimbunan di gunung krueng neubok tertutup oleh timbunan batu bara sehingga sumber air tidak bisa mengalir ke persawahan masyarakat karena adanya aktivitas dari pertambangan batu bara di Gampong Paya Baro, Kecamatan Meurbo, Kabupaten Aceh Barat.

Masyarakat yang ada di Gampong Paya Baro sebagian besarnya bergantung pada sektor pertanian, peternakan dan juga perkebunan. Namun dengan hadirnya tambang Batu Bara yang ada di gampong tersebut banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pekerja tambang atau terlibat dalam aktivitas ekonomi yang terkait dengan tambang Batu Bara tersebut. Perubahan ini juga telah membawa perubahan yang terjadi pada struktur sosial dan budaya masyarakat termasuk pada perubahan nilai-nilai dan norma sosial, pola hidup, dan juga perilaku masyarakat.

Kerusakan lingkungan juga menjadi perhatian yang serius, dengan adanya pencemaran air dan polusi udara serta pencemaran tanah yang dapat berpotensi mengancam kehidupan sehari-hari masyarakat diantaranya masyarakat yang ada di sekitar pertambangan bisa mengalami masalah kesehatan, seperti menimbulkan penyakit pada pernapasan yang terjadi karena polusi udara, pertambangan batu bara pun juga dapat merusak ekosistem lokal, karena dapat mengancam keanekaragaman hayati serta dapat mengganggu keseimbangan lingkungan, juga dapat mengakibatkan kerusakan pada lahan pertanian serta lahan perkebunan masyarakat yang ada di sekitar lingkaran tambang batu bara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi sosial budaya masyarakat lingkaran tambang Batu Bara yang ada di Gampong Paya Baro. serta juga berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang transformasi pertambangan batu bara terhadap masyarakat sekitar. serta dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan juga stakeholder terkait dalam mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sosial budaya masyarakat di lingkaran tambang Batu Bara.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai transformasi sosial budaya masyarakat sekitar tambang batu bara, Gampong Paya Baro, Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan Teknik Studi Kasus. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menangkap dinamika sosial dan budaya yang terjadi secara lebih mendalam. Metode ini dipilih karena banyak opsi yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati langsung kehidupan masyarakat di sekitar pertambangan untuk memahami perubahan sosial dan juga perubahan yang terjadi. Kemudian wawancara mendalam kepada warga lokal, tokoh masyarakat dan juga kepada para pihak yang terlibat dalam proyek pertambangan untuk mendapatkan perspektif yang beragam terkait dampak dari pertambangan batu bara. Kemudian melakukan *Purposive Sampling* yaitu memilih informan secara strategis, seperti para petani yang terkena dampak dari pertambangan, juga para pekerja tambang ataupun pemimpin komunitas untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan juga relevan.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi sosial budaya masyarakat lingkaran tambang batu bara menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan yang disebabkan oleh hadirnya perindustrian pertambangan batu bara yang ada di Gampong Paya Baro, Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat. Hadirnya industri

pertambangan batu bara telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat, mata pencaharian, struktur sosial serta mengubah nilai-nilai budaya yang dipedomani oleh masyarakat setempat.

Masuknya industri pertambangan batu bara membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah tambang. Sebelum adanya industri ini, masyarakat umumnya tergantung pada sektor agraris seperti pertanian, perkebunan dan perikanan sebagai sumber utama mata pencaharian sehari-hari masyarakat. Kehidupan sosial masyarakatnya pun lebih berbasis komunitas dengan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan solidaritas yang kuat antar sesama masyarakat. Namun, dengan hadirnya industri pertambangan batu bara, menyebabkan terjadinya pergeseran yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama pada aspek ekonomi dan struktur sosialnya.



Gambar 2 : Dokumentasi area pertambang dan juga dokumentasi dengan para pekerja tambang

Sehubungan penjelasan di atas, dalam temuan penelitian yang penulis akan menguraikan beberapa sub temuan berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan penelitian. Untuk lebih jelasnya maka penulis dapat merumuskan 4 (empat) temuan dalam penelitian lapangan yaitu *pertama* transpormasi dalam bidang mata pencaharian; *kedua* transpormasi dalam kehidupan hubungan sosial; *ketiga* transpormasi tentang gaya hidup dan *keempat*, transpormasi tentang dampak lingkungan masyarakat lingkaran tambang Batu Bara di Gampong Paya Baro Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Agar lebih terarah hasil temuan penelitian ini maka penulis membahas satu persatu sebagaimana berikut ini :

a. Transformasi Dalam Bidang Mata Pencaharian

Perubahan utama yang terjadi adalah pergeseran mata pencaharian, di mana banyak penduduk yang beralih dari sektor agraris menjadi pekerja tambang atau membuka usaha yang berkaitan dengan industri pertambangan. Dulunya masyarakat bekerja hanya berkebun menanam sayuran, menanam padi serta menangkap ikan di rawa-rawa atau di sungai, sekarang masyarakatnya bertransformasi menjadi pekerja industri pertambangan, begitupun sebaliknya pada sebagian besar masyarakat di kalangan perempuan, yang mana sebelumnya perempuan yang ada di gampong paya baro umumnya bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga namun sekarang bertransformasi sebagai penjual jasa seperti jasa catterring makanan, ataupun membuka usaha jasa laundry pakaian. Meskipun hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, ketimpangan ekonomi menjadi semakin nyata antara pekerja tambang dan mereka yang tetap bertahan di sektor tradisional.

b. Transformasi Dalam Kehidupan Hubungan Sosial

Perubahan dalam hubungan sosial juga tampak jelas. Kehadiran tenaga kerja dari luar daerah menyebabkan dinamika komunitas lokal berubah, menciptakan interaksi sosial yang lebih kompleks tetapi juga dapat meningkatkan risiko konflik sosial. Solidaritas yang sebelumnya berbasis komunitas

gotong royong antar masyarakatnya sekarang mulai bergeser ke hubungan yang lebih mengarah ke arah perindustrian, terutama karena sistem ekonomi yang berorientasi pada upah dan profit. Ketika dimana masuknya pekerja dari luar daerah membuat masyarakat lokal harus beradaptasi dengan cara berinteraksi yang baru. Sebelumnya hubungan sosial lebih erat karena di dasarkan pada gotong royong dan kerja sama antar warga. Namun, dengan hadirnya industri tambang, pola hubungan masyarakat mulai berubah. Fokus masyarakat bergeser ke sistem ekonomi yang mengutamakan upah dan keuntungan, sehingga hubungan sosial lebih banyak terjadi dalam konteks pekerjaan daripada kebersamaan tradisional. Perubahan ini juga bisa menyebabkan ketegangan sosial karena adanya perbedaan kepentingan dan budaya antara masyarakat lokal dan pekerja pendatang.

c. *Transformasi Tentang Gaya Hidup*

Hadirnya industri pertambangan membawa modernisasi, yang mana hal ini meningkatkan akses terhadap teknologi yang semakin maju, Pendidikan semakin tinggi dan berkembang serta fasilitas kesehatan semakin memadai. Namun seiring dengan terjadinya perubahan ini, tak urung disertai dengan adanya tantangan yang dihadapi, seperti hilangnya tradisi-tradisi lokal yang ada di masyarakat dikarenakan budaya industri yang lebih modern dan perubahan dalam pola interaksi sosial sesama masyarakat gampong. Pola konsumsi dan juga gaya hidup masyarakat sendiri berubah seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi dan fasilitas modern yang masuk melalui industri pertambangan. Namun, transformasi ini juga membawa tekanan sosial, termasuk hilangnya identitas budaya lokal dan perubahan cepat yang sulit diadaptasi oleh sebagian masyarakat. Pergeseran ini juga tercermin dalam cara kepemimpinan lokal yang beroperasi, di mana pengaruh perusahaan tambang terhadap kebijakan masyarakat semakin besar.

d. *Transformasi Tentang Dampak Lingkungan Masyarakat*

Kerusakan lingkungan sering kali menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap masyarakat, terutama kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan yang menyebabkan kerusakan pada air, tanah serta polusi udara, dan juga dapat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, terutama mereka yang masih bergantung hidupnya pada sumber daya alam untuk mata pencaharian mereka. Modernisasi yang terjadi akibat industri tambang amat mempengaruhi lingkungan sekitar. Pencemaran air dan tanah dari limbah tambang tidak hanya mengganggu kesehatan masyarakat tetapi juga mengurangi produktivitas sektor pertanian dan perikanan, yang sebelumnya menjadi sumber ekonomi utama bagi kebanyakan masyarakat. Akibatnya ketergantungan masyarakat terhadap industri tambang semakin besar, yang dapat menjadi masalah serius jika industri tersebut mengalami penurunan atau bahkan ditutup. Hal ini sebenarnya harus menjadi perhatian khusus bagi perusahaan tambang dan juga pemerintah.



Gambar 3 : Dokumentasi wawancara dengan para informan penelitian

Secara keseluruhan transformasi sosial budaya masyarakat lingkaran tambang batu bara dapat dijelaskan melalui teori transformasi sosial, seperti teori solidaritas mekanik dan juga organik dari Emile Durkheim. Sebelum adanya kehadiran industri pertambangan batu bara, masyarakat hidup dalam solidaritas mekanik, di mana disini hubungan sosial didasarkan pada kesamaan aktivitas dan juga nilai tradisional. Namun dengan masuknya perindustrian pertambangan batu bara, masyarakat mulai bergerak menuju solidaritas organik dimana hubungan sosial ini menjadi lebih kompleks dikarenakan diferensi para pekerja dan juga perannya. Secara keseluruhan, transformasi sosial budaya masyarakat yang ada di lingkaran pertambangan batu bara adalah proses yang kompleks dan juga multidimensional.

Kesimpulan

Dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa transformasi sosial budaya masyarakat di lingkaran tambang batu bara yang ada di Gampong Paya Baro menunjukkan dinamika yang kompleks. Dengan adanya aktivitas pertambangan yang dilakukan telah memicu perubahan yang amat signifikan di berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi dan juga hubungan masyarakat dengan lingkungan. Meskipun dengan hadirnya pertambangan batu bara yang ada di Gampong Paya Baro membawa manfaat bagi kehidupan masyarakatnya, tak bisa dipungkiri pula bahwa hadirnya pertambangan batu bara yang terjadi juga membawa dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun budaya lokal yang ada di Gampong Paya Baro. Hasil dari penelitian ini memberikan informasi yang kompleks mengenai transformasi sosial budaya yang ada di Gampong Paya Baro yang disebabkan karena hadirnya pertambangan batu bara. Oleh karena itu walaupun dengan kehadiran perindustrian pertambangan batu bara di tengah-tengah kehidupan masyarakat Gampong Paya Baro, diharapkan masyarakat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan juga pihak perusahaan harus melakukan evaluasi dan meninjau kebijakan yang diterapkan perusahaan tambang terkait tanggung jawab sosial mereka serta efektivitas solusi yang telah diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada teman-teman mahasiswa Universitas Teuku Umar dari Program Studi Sosiologi yang terlibat dalam penelitian ini, juga kepada seluruh masyarakat, bapak geucik, dan aparat gampong paya baro, kecamatan Meurebo, kabupaten Aceh Barat yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian terkait dengan pertambangan yang ada di gampong paya baro. Terima kasih juga karena telah bersedia memberikan informasi yang kami butuhkan terkait dengan transformasi sosial budaya apa saja yang dialami oleh masyarakat yang ada di gampong paya baro sejak hadirnya pertambangan batu bara tersebut.

Daftar Pustaka

- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1).
- SUSAN, E. (2022). *Dampak Penerapan Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Pt Masmino Dwi Area Luhu Bagi Masyarakat Desa Ranteballa* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Anwar, Y., Adiannur, A., & Komariyah, L. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Batu-Bara Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Bhuana Jaya Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 320-327.
- Soemarwoto, O. (2013). Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara.
- Septianetha, S., Lilimantik, E., Hidayat, A. S., & Suyanto, S. Kondisi Existing Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara Di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *EnviroScienteae*, 18(2), 160-167.
- Septiarti, S. W. (1994). Transformasi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Strukturalisme-Fungsionalisme Suatu Tinjauan Sosiologis. *Cakrawala Pendidikan*, 88047.
- Akaresti, L. (2023). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sempayau Kecamatan Sankulirang Kabupaten Kutai Timur. *Ebbank*, 12(2), 15-22.

Sudiyarti, N., Fitriani, Y., & Jusparnawati, J. (2021). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 152-160.